

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Escherichia coli* dan *Acinetobacter baumannii* merupakan mikroorganisme yang paling dominan di Kota Semarang tahun 2023, disusul oleh *Staphylococcus epidermidis*, *Klebsiella pneumoniae*, dan *Pseudomonas aeruginosa*. Kasus infeksi paling banyak terjadi pada kelompok usia produktif (20–65 tahun), kemudian lansia, dan bayi. Penyakit terbanyak yang tercatat adalah bronkopneumonia, pneumonia kongenital, serta infark serebri. Distribusi kasus lebih tinggi di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, seperti Tembalang, Banyumanik, dan Semarang Utara. Temuan ini menegaskan adanya kaitan erat antara kepadatan penduduk, sanitasi lingkungan, dan tingginya prevalensi penyakit menular.

#### **B. SARAN**

Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan pencegahan penyakit berbasis data epidemiologi. Fasilitas kesehatan harus meningkatkan pengendalian infeksi dan penggunaan antibiotik yang bijak. Masyarakat perlu diberi edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Kelompok rentan seperti bayi, lansia, dan penderita penyakit kronis harus mendapat perhatian khusus. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengkaji faktor lingkungan dan sosial yang berperan dalam penyebaran mikroorganisme.